

## **Speech Act Directive In Film *Ajari Aku Islam* Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Ajari Aku Islam***

**Sri Marlina<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>**

**Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Riau**

Email: srimarlina450@gmail.com<sup>1</sup>, elmustian@lecture.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
charlina@lecture.unri.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam*. Film *Ajari Aku Islam* merupakan film bergenre religi yang menceritakan cinta beda agama antara pemuda Tionghoa yang ingin mempelajari tentang agama Islam melalui perempuan muslim yang telah membuat pemuda tersebut jatuh cinta. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini diperoleh dari film *Ajari Aku Islam* yang tayang pada 17 Oktober 2019. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan pemain film *Ajari Aku Islam* yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Hasil penelitian ditemukan terdapat delapan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam*, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, ajakan, kritikan, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

**Kata kunci:** *Tindak tutur, direktif, Ajari Aku Islam*

### **Abstract**

This study aims to describe the types of directive speech acts in the film *Ajari Aku Islam*. The film *Ajari Aku Islam* is a religious genre film that tells the love of different religions between Chinese youths who want to learn about Islam through Muslim women who have made the young man fall in love. The type of research in this research is qualitative using descriptive analysis method. The source of this research data was obtained from the film *Ajari Aku Islam* which aired on October 17, 2019. The data in this study were in the form of utterances from the *Ajari Aku Islam* film players which were collected using listening and note-taking techniques. Then, the data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the study found that there were eight types of directive speech acts in the film *Ajari Aku Islam*, namely requests, questions, orders, invitations, criticisms, prohibitions, giving permission, and advice.

**Keyword:** *Speech act, directive, Ajari Aku Islam*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, dalam menyampaikan informasi maupun pengajaran kepada orang banyak tentu memerlukan media yang dapat menjangkau semuanya. Keefektifan serta dampak yang ditimbulkan menjadi salah satu faktor untuk mempertimbangkan media yang dipilih. Salah satu media yang digunakan dalam memberikan pengajaran tentang kehidupan bagi masyarakat adalah film. Film dapat dipandang sebagai karya seni hasil kreasi seseorang yang di dalamnya tidak hanya terdapat keindahan melainkan juga hal ataupun sesuatu yang hendak disampaikan dari pembuat film kepada penonton yang menyaksikan film tersebut (Permana, 2019). Film juga dapat dilihat sebagai media massa yang dapat menjangkau khalayak publik dalam jumlah yang besar. Hal itu tentunya sejalan dengan pemahaman tentang film yang merupakan salah satu bentuk media massa yang berfungsi sebagai media

komunikasi yang dapat digunakan untuk memberikan sebuah pesan tertentu melalui penayangan sebuah film.

Memahami sesuatu hal yang ada di kehidupan tentunya tidaklah mudah. Perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang harus ada dan digunakan untuk memahami sesuatu hal tersebut. Menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain tentunya harus memperhatikan apakah yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh petutur. memperhatikan bagaimana cara menggunakan bahasa yang tepat membuat sebuah makna tuturan dapat tersampaikan dengan jelas pula (Lubis, 1993). Penting tentunya untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Adanya hal yang dibicarakan diantara penutur dan petutur menyebabkan komunikasi dapat terjalin. Berlandaskan hal tersebut, tentunya membuat penutur dan petutur harus saling memahami kondisi yang ada disekitar. Pemahaman mengenai konteks tentunya menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi. Konteks merupakan sesuatu yang memiliki peran sangat besar terhadap kehadiran makna tuturan si penutur (Rahardi, 2019). Pemahaman petutur terhadap sesuatu yang disampaikan oleh penutur merupakan hal yang tidak mudah tentunya. Penutur dan petutur dapat saja berbicara satu sama lain dalam berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi, membuat satu sama lain saling memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh keduanya itulah yang harus dicapai dalam melakukan komunikasi dua arah antara penutur dan petutur. Perlu tentunya, memperhatikan hal-hal yang membantu penutur dan petutur dapat menjalankan komunikasi secara baik di dalam kehidupannya,.

Adanya tujuan yang ingin dicapai membuat seseorang harus memikirkan cara menyampaikan sebuah tuturan yang tepat untuk orang yang tepat pula. Melihat hal tersebut membuat seseorang harus lebih memperhatikan tuturannya dengan orang lain. Memahami kondisi tersebut perlu untuk mengetahui ilmu yang mempelajari hal tersebut yang dapat membantu berjalannya komunikasi, yaitu pragmatik.

Mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai yang dituturkan bukanlah sesuatu yang mudah. Adanya dorongan maupun alasan yang kuat dapat membuat seseorang terpengaruh untuk melakukan sebuah tindakan. Berbicara mengenai tindakan yang digunakan untuk membuat seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai yang penutur inginkan, maka dapat dipahami melalui tindak tutur direktif yang merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mendorong pendengar melakukan sesuatu yang dituturkan oleh pembicara (Charlina, 2017). Dengan kata lain, hadirnya sesuatu yang mendasari seseorang untuk bertindak merupakan hal yang penting dalam memberikan pengaruh kepada petutur melalui tuturan.

Memahami tentang tindak tutur direktif, tentunya harus mengetahui pembagian tindak tutur direktif yang dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat (Ibrahim, 1993). Terdapat juga ahli lainnya yang membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis yaitu permintaan, ajakan, perintah, kritikan, nasihat, dan larangan (Prayitno, 2011). Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut didapatkanlah pembagian jenis tindak tutur direktif menjadi delapan jenis, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, ajakan, kritikan, larangan, pemberian izin, dan nasihat.

Penelitian ini akan membantu untuk memahami betapa pentingnya tindak tutur direktif di dalam sebuah kehidupan. Banyak sekali tindak tutur direktif yang tanpa sadar sering digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mengetahui jenis-jenis tindak tutur direktif tentunya akan membantu seseorang lebih memahami pentingnya mengeluarkan tuturan yang tepat saat akan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam* yang merupakan salah satu film pada tahun 2019 yang cukup dinantikan oleh masyarakat karena kisahnya yang memiliki kesamaan dengan kisah cinta beda keyakinan antara pemain utamanya di dunia nyata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian penulis ini ialah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian dianalisis dengan menguraikan data tersebut dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka (Gani, 2019). Penelitian menggunakan metode deskriptif analisis memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari suatu hal yang menjadi objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, yaitu dengan melihat dan menyimak cerita film *Ajari Aku Islam* dengan memperhatikan konteks dan tuturan-tuturan oleh pemain dalam film tersebut. Kemudian, diteruskan dengan menggunakan teknik catat, yaitu mencatat kembali tuturan-tuturan tokoh-tokoh dalam film *Ajari Aku Islam* yang berkaitan dengan tindak tutur direktif. Dua teknik pengumpulan data yang digunakan penulis tersebut dapat membantu dalam mengumpulkan data dengan lebih baik karena hasil simakan dicatat kembali oleh penulis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis dengan langkah-langkah menonton ulang film *Ajari Aku Islam*, mentranskripsikan tuturan dialog antar tokoh yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*, mengelompokkan tuturan antar tokoh berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam*, menganalisis data yang telah dikelompokkan, mendeskripsikan data berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam*. Data yang sudah diklasifikasikan selanjutnya diperiksa kembali menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian data dengan meminta pihak lain yang dapat dikatakan sebagai pihak luar dari penelitian untuk dapat memberikan penilaian, masukan, dan persetujuan terhadap data yang ditemukan oleh peneliti (Meloeng, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam* ditemukan tindak tutur direktif dalam penelitian ini sebanyak 219 data. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat delapan jenis yang terdiri dari permintaan 27 data, pertanyaan 116 data, perintah 33 data, ajakan 9 data, kritikan 10 data, larangan 7 data, pemberian izin 3 data, dan nasihat 14 data.

### **Permintaan**

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Kenny kepada Fidyah sambil menatap mata Fidyah dengan sungguh-sungguh dan tetap berdiri di depan hadapan Fidyah dan Salma.

Tuturan: “Kalau gitu *kenapa kau tidak coba membuat aku jatuh cinta pada Islam?* Sama seperti kamu telah membuat aku jatuh cinta pada kamu.”

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif permintaan dikarenakan adanya permintaan dari Kenny kepada Fidyah untuk tidak menyuruh Kenny berhenti mendekati Fidyah karena adanya perbedaan agama diantara Kenny dan Fidyah. Jenis tindak tutur direktif permintaan dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata “*coba*” yang merupakan penanda adanya permintaan oleh Kenny kepada Fidyah agar Kenny dapat mempelajari Islam melalui Fidyah. Tindak tutur direktif permintaan dalam tuturan tersebut ditandai dengan adanya tuturan oleh Kenny “*kenapa kau tidak coba membuat aku jatuh cinta pada Islam?*” yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Kenny dalam mengekspresikan permintaannya kepada Fidyah agar dapat membuat Kenny jatuh cinta pada Islam seperti Fidyah yang telah membuat Kenny jatuh cinta pada Fidyah sejak pertama bertemu. Tuturan tersebut dituturkan oleh Kenny kepada Fidyah yang merujuk pada sebuah permintaan agar Fidyah dapat yakin terhadap perasaan Kenny yang serius terhadap Fidyah sampai meminta Fidyah untuk membantu Kenny mengetahui dan memahami dengan agama Islam.

### **Pertanyaan**

**Konteks:** Tuturan ini disampaikan oleh Kenny kepada Fidya dalam keadaan duduk mereka saling berhadapan di dalam Sudako yang merupakan angkutan umum khas Medan. Tuturan ini disampaikan oleh Kenny saat siang hari saat Fidya baru pulang dari kampus.

**Tuturan:** “*Bagaimana* caranya kalau kita rindu dengan seseorang?”

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan dikarenakan adanya pertanyaan dari Kenny kepada Fidya mengenai seperti apa seseorang harus bertindak saat merindukan seseorang yang dicintai. Tindak tutur direktif pertanyaan dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata “*bagaimana*” yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Kenny dalam mengekspresikan pertanyaan kepada Fidya yang saat itu berada dihadapan Kenny. Tuturan tersebut dituturkan oleh Kenny kepada Fidya yang merujuk pada sebuah pertanyaan karena adanya informasi yang Kenny inginkan dari Fidya tentang sesuatu yang harus Kenny lakukan saat tiba-tiba merindukan Fidya.

### **Perintah**

**Konteks:** Tuturan ini disampaikan oleh Papa Fidya kepada Fidya yang berusaha keras menjelaskan bahwa Kenny adalah orang baik. Tuturan ini disampaikan Papa Fidya kepada Fidya untuk membawa Kenny menemui dirinya.

**Tuturan:** “*Panggil Kenny kemari*, Papa mau bicara dengan dia.”

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif perintah dikarenakan adanya perintah dari Papanya Fidya kepada Fidya untuk dapat membuat Kenny datang ke rumah bertemu dengan dirinya. Jenis tindak tutur direktif perintah dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata “*panggil*” yang merupakan penanda adanya perintah dari Papanya Fidya kepada anaknya untuk dapat memanggil Kenny datang ke rumah. Tindak tutur direktif perintah dalam tuturan tersebut ditandai dengan adanya tuturan oleh Papanya Fidya “*Panggil Kenny kemari*” yang menjadikan tuturan tersebut wujud Papanya Fidya dalam mengekspresikan perintah kepada Fidya untuk dapat membuat Papa Fidya mengetahui lebih dekat mengenai Kenny yang Fidya yakini sebagai orang baik. Tuturan tersebut dituturkan oleh Papanya Fidya kepada Fidya yang merujuk pada sebuah perintah karena Papanya Fidya tidak ingin anak perempuan satu-satunya mendapatkan pendamping yang tidak tepat dan Papanya Fidya ingin bertemu secara langsung untuk melihat keseriusan dan keberanian Kenny terhadap Fidya.

### **Ajakan**

**Konteks:** Tuturan ini disampaikan oleh Mama Kenny saat mempersiapkan makan malam di meja makan kepada Kenny yang baru pulang bekerja.

**Tuturan:** “*Kenny, ayo makan!*”

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif ajakan dikarenakan adanya ajakan dari Mamanya Kenny kepada Kenny untuk makan malam bersama. Jenis tindak tutur direktif ajakan dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata “*ayo*” yang merupakan penanda untuk mengajak Kenny yang baru pulang bekerja untuk makan. Tindak tutur direktif ajakan dalam tuturan tersebut ditandai dengan adanya tuturan oleh Mamanya Kenny “*ayo makan!*” yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Mamanya Kenny dalam mengekspresikan ajakan kepada anaknya, yaitu Kenny yang baru saja pulang setelah selesai bekerja. Tuturan tersebut dituturkan oleh Mamanya Kenny kepada Kenny yang merujuk pada sebuah ajakan karena Mamanya Kenny ingin menghabiskan waktu bersama anak dan suaminya sambil makan malam bersama dengan makanan yang sudah dirinya buat.

### **Kritikan**

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh seorang bapak yang sedang menuruni tangga untuk keluar dari masjid kepada Kenny yang hendak masuk ke masjid tanpa melepas sepatunya.

Tuturan: "Hei, *sepatu kau!* Kalau mau masuk masjid kau lepas dulu sepatumu."

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif kritikan dikarenakan adanya kritikan dari seorang jamaah masjid yang memberitahukan kepada Kenny untuk melepaskan sepatunya ketika hendak masuk ke dalam masjid. Tindak tutur direktif ajakan dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata "*sepatu kau!*" yang menjadikan tuturan tersebut wujud seorang jamaah masjid mengekspresikan kritikan kepada Kenny yang tidak memperhatikan tulisan batas suci yang ada di dekat tangga masjid tersebut. Tuturan tersebut dituturkan oleh bapak tersebut kepada Kenny yang merujuk pada sebuah kritikan karena bapak tersebut ingin Kenny dapat memperhatikan serta menaati aturan yang ada di tempat ibadah..

### **Larangan**

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Fidyta kepada Kenny sambil Fidyta melihat keadaan sekitar tempat Fidyta dan Kenny turun dari Sudako. Tuturan ini disampaikan Fidyta kepada Kenny dengan wajah yang takut dan khawatir.

Tuturan: "Aduh, kek mana ya. *Gak enak loh kalau diliat tetangga.* Takutnya jadi bahan pembicaraan."

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif larangan dikarenakan adanya larangan dari Fidyta kepada Kenny yang berniat mengantarkan Fidyta pulang ke rumahnya. Jenis tindak tutur direktif larangan dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata "*Gak enak*" yang merupakan penanda adanya larangan untuk tidak mengantarkan Fidyta karena tidak baik bagi Fidyta berjalan dengan yang bukan mahramnya..Tindak tutur direktif larangan dalam Tuturan tersebut ditandai dengan adanya tuturan oleh Salma "*Gak enak loh kalau diliat tetangga*" yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Fidyta dalam mengekspresikan larangan untuk membuat Kenny paham status diantara keduanya yang tidak boleh berjalan berdua. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fidyta kepada Kenny yang merujuk pada keinginan Fidyta untuk membuat Kenny membiarkan Fidyta berjalan pulang sendirian karena takut dinilai yang tidak-tidak oleh tetangga sekitar rumah Fidyta.

### **Pemberian Izin**

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Fidyta kepada Fahri yang meminta izin untuk dapat bergantian memberikan pertanyaan kepada Fidyta.

Tuturan: "*Boleh, Kak.*"

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif pemberian izin dikarenakan Fidyta membolehkan Fahri untuk bergantian bertanya pada Fidyta tentang sesuatu yang Fahri ingin tanyakan. Tindak tutur direktif pemberian izin dalam Tuturan tersebut ditandai oleh kata "*boleh*" yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Fidyta dalam mengekspresikan pemberian izin, yaitu membolehkan Fahri yang sebelumnya sudah bersedia menjawab pertanyaan dari Fidyta untuk bergantian bertanya mengenai apapun karena Fidyta sudah mengizinkan dan mempersiapkan dirinya tentunya untuk menjawab. Tuturan tersebut dituturkan oleh Fidyta kepada Fahri yang merujuk pada rasa ketidakberatan Fidyta untuk menerima pertanyaan yang akan diberikan oleh Fahri.

### **Nasihat**

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Papa Fidya kepada Fidya yang duduk menatap sedih ke arah dirinya. Tuturan ini disampaikan Papa Fidya kepada Fidya yang tetap memilih keinginan hatinya yang tetap memilih Kenny.

Tuturan: "Kau tu punya iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. *Kau pakai iman kau untuk mengontrol hati kau.*"

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif nasihat dikarenakan Papanya Fidya memberikan masukan kepada Fidya untuk melibatkan iman dalam urusan kehidupannya. Jenis tindak tutur direktif nasihat dalam tuturan tersebut ditandai oleh kata "*pakai iman*" yang merupakan penanda adanya nasihat kepada Fidya untuk menggunakan iman dalam memutuskan segala sesuatu yang ada dihidupnya. Tindak tutur direktif nasihat dalam tuturan tersebut ditandai dengan adanya tuturan oleh Papanya Fidya "*Kau pakai iman kau untuk mengontrol hati kau.*" yang menjadikan tuturan tersebut sebagai wujud Papanya Fidya dalam mengekspresikan nasihat kepada Fidya untuk memikirkan kembali apa nantinya konsekuensi yang didapat apabila mencintai Kenny. Tuturan tersebut dituturkan oleh Papanya Fidya kepada Fidya yang merujuk pada sebuah nasihat kepada Fidya untuk tidak melibatkan hati saja dalam mengambil keputusan yang sangat serius di dalam kehidupan terutama soal cinta beda keyakinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam* dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang penulis menemukan delapan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film tersebut, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, ajakan, kritikan, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan rekomendasi yang dapat berguna bagi penelitian mengenai bahasa dan sastra sebagai berikut: (1) Penelitian tindak tutur direktif dalam film ini memberikan pemahaman yang sangat penting tentang seperti apa seseorang menggunakan tuturan yang tepat saat berkomunikasi dengan petuturnya. (2) Penelitian tentang tindak tutur direktif dalam film ini telah memberikan hasil bahwa banyak sekali jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang dapat digunakan penutur untuk menggerakkan petuturnya melakukan sesuatu sesuai tuturan penutur. (3) Subjek dan objek yang penulis ambil untuk menggambarkan kehadiran tindak tutur direktif di dalam kehidupan dapat dikatakan masih terbatas sehingga, masih sangat memungkinkan untuk dikaji lebih dalam. (4) Penelitian yang dilakukan penulis ini masih sebatas kajian tentang tindak tutur direktif dalam film *Ajari Aku Islam* dengan data yang hanya ditemukan sebanyak 219 data. Tentunya, penelitian ini masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan diperdalam karena penelitian tentang tindak tutur masih banyak sekali yang dapat diamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charlina. (2017). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Gani, E. (2019). *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Ibrahim, S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permana, R. S. (2019). Industri Film Indonesia Dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*. Vol 3 (2), 185-199.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Rahardi, K. (2019). *Prgamatik Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.